

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR POLA SISWA KELAS X  
TATA BUSANA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nilam Sari 1, Enggar Kartikasari 2, Rina Setyaningsih 3

1 Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga; 2 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: [nilamcaem123@gmail.com](mailto:nilamcaem123@gmail.com)

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel  
Diterima:  
2 September 2024;  
Diperbaiki:  
10 November 2024;  
Diterima:  
1 Desember 2024  
Tersedia daring:  
21 Desember 2024 .

Kata kunci

Dasar Pola, Faktor  
Kersurlitan Berajar,  
Faktor Internal &  
Faktor Eksternal

ABSTRAK

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana proses belajar menjadi terhambat dalam mencapai hasil belajar yang baik. Siswa kelas X SMK Negeri 1 Mondokan Sragen mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran dasar pola. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) faktor-faktor kesulitan belajar dasar pola siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Mondokan Sragen tahun pelajaran 2023/2024, (2) faktor internal penyebab kesulitan belajar dasar pola siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Mondokan Sragen tahun pelajaran 2023/2024, (3) faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dasar pola siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Mondokan Sragen Tahun pelajaran 2023/2024. Populasi penelitian seluruh siswa kelas X Tata Busana dengan jumlah 72 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus *slovin* sebanyak 42 siswa. Pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Hasil uji validitas menunjukkan 23 butir pertanyaan valid semua dan nilai koefisien *alpha* sebesar 0,918. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menghitung nilai *Mean*, *Median*, *Modus*, dan Standar Deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor-faktor kesulitan belajar dasar pola siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Mondokan Sragen tahun pelajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 38%, (2) faktor internal penyebab kesulitan belajar dasar pola siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Mondokan Sragen tahun pelajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 45%, (3) faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dasar pola siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Mondokan Sragen Tahun pelajaran 2023/2024 termasuk dalam katagori sedang dengan presentase 45%.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan formal maupun pendidikan informal merupakan usaha dalam mewujudkan pengembangan potensi siswa secara optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dalam proses pembelajaran digunakan untuk mengukur keberhasilan dari proses belajar tersebut. Proses pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal [1]. Hasil yang optimal merupakan hasil dan tujuan dari belajar. Proses belajar yang dialami oleh siswa akan menentukan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran merupakan suatu aspek lingkungan sekolah yang terorganisir sedemikian rupa, namun didalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik, masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru. Masalah yang dihadapi siswa sering bertumpu pada tingkat keaktifan dan hasil belajar yang minimal, semangat belajar yang rendah serta hal-hal lain yang mendasari lemahnya semangat dan pola pikir siswa. Referensi [2] menyebutkan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan kemampuan akademik dan profesional dalam bidang tertentu, serta menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompeten dan mampu mengembangkan diri, mampu menjadi tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang, serta menjadikan lulusan agar produktif, adaptif dan kreatif setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Melalui pendidikan, potensi manusia tumbuh dan berkembang sebagai insan yang tertata pola pikir dan termanifestasikan pada sikap dan tingkah lakunya [3].

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Mondokan Sragen merupakan salah satu dari lembaga pendidikan kejuruan yang mengembangkan kurikulum Merdeka. SMK Negeri 1 Mondokan Sragen terbagi menjadi beberapa jurusan, salah satu diantaranya adalah jurusan Tata Busana. Pendidikan pada program keahlian Tata Busana adalah program produktif yang berisi banyak kompetensi yang menekankan pada pencapaian ketrampilan, salah satunya yaitu kompetensi dasar pola. Kompetensi dasar pola di SMK Negeri 1 Mondokan Sragen merupakan pembelajaran teori dan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan dengan alokasi waktu yang disediakan dalam setiap kali kesempatan tatap muka terdiri dari 4 jam pelajaran (4 x 45 menit). Tujuan kompetensi dasar pola adalah siswa memiliki keterampilan mendesain busana dengan teknik yang benar.

Tahap pertama mata pelajaran dasar pola telah ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran teori yang menitikberatkan pada penguasaan teori desain dan keterampilan. Penerapan teori-teori desain ke dalam karya cipta desain busana. Siswa pada mata pelajaran ini dituntut untuk aktif, kritis, dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan khususnya pada penerapan teori-teori dalam menciptakan desain busana. Oleh sebab itu siswa diharapkan mampu menguasai mata pelajaran dasar desain dengan baik agar tercapai kegiatan pembelajaran yang maksimal, namun dalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berjalan dengan baik terkadang terjadi hambatan-hambatan yang mengakibatkan timbulnya kesulitan atau kegagalan dalam belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran dasar pola yang dilakukan di SMK Negeri 1 Mondokan Sragen menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Mondokan Sragen pada mata pelajaran dasar pola belum dapat meningkatkan kreativitas menciptakan desain busana siswa. Keaktifan, sikap kritis, dan kreativitas siswa pada mata pelajaran dasar pola masih rendah. Sebanyak 64,70% atau 22 siswa

dari 34 siswa kelas X Busana 1 masih belum menunjukkan kreativitas menciptakan desain busananya. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pada mata pelajaran dasar pola yang masih di bawah KKM.

Kurangnya sumber belajar juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah kurang memadai seperti buku-buku referensi dasar pola di perpustakaan. Metode mengajar guru juga merupakan salah satu faktor yang diduga berpengaruh besar terhadap peningkatan kreatifitas desain busana siswa. Fasilitas, metode mengajar, bakat yang terpendam pada diri masing-masing siswa merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap peningkatan kreatifitas desain busana. Bakat tersebut timbul secara alami dari pribadi masing-masing siswa yang tidak ditemukan pada orang lain. Apabila siswa memiliki bakat maka siswa terdorong, sehingga kreatifitas itu akan berkembang dan meningkat. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa menghadapi kendala tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang terbaik [4]. Faktor-faktor tersebut menyebabkan kendala bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif ke dalam bentuk desain busana yang mengandung arti.

Kesulitan yang dihadapi siswa bukan hanya terkait dengan masalah penguasaan materi pelajaran, tetapi juga berkaitan dengan masalah psikologis seperti kurang motivasi, malas, perasaan tidak senang [5]. Permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kreatifitas dapat dikarenakan banyak hal, seperti adanya dorongan dari dalam/motivasi diri yang disebut faktor internal dan dorongan dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Referensi [6] menyatakan Faktor dari dalam individu yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain, kesehatan yang kurang baik, bakat yang tidak sesuai dengan apa yang dipelajari, tidak memiliki minat yang kuat, motivasi yang kurang serta emosi labil sehingga tidak siap dalam menerima pelajaran. Sedangkan faktor dari luar individu yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa yaitu berupa faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor masyarakat.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa muncul disebabkan karena masing-masing individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda atau permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing siswa selama proses belajarnya. Masalah tersebut dapat berasal dari internal dan eksternal siswa. Oleh karena itu, perlu diselidiki lebih lanjut tentang permasalahan masing-masing individu yang cenderung menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran hal ini perlu di atasi dan ditemukan solusi pemecahannya. Masalah ini jika dibiarkan cenderung berdampak pada prestasi belajar dan kurangnya siswa mencapai pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut akan diungkap kesulitan-kesulitan belajar yang menghambat pencapaian hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Dasar pola. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dasar Pola Siswa Tata Busana Kelas X SMK Negeri 1 Mondokan Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Mondokan Sragen. Waktu penelitian dimulai sejak Maret 2022 – juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan tata busana SMK Negeri 1 Mondokan Sragen dengan jumlah 72 siswa. Sampel penelitian sebanyak 42 siswa dengan teknik *sampling* menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket. Angket pada penelitian ini memiliki 23 butir pertanyaan, yang dimana setiap butir pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Uji coba penelitian ini diberikan

kepada 25 responden di luar sampel tetapi masih dalam satu populasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan pada instrument penelitian sehingga dapat disempurnakan. Perhitungan validitas menggunakan taraf signifikan 5%. Apabila diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dikatakan valid, namun apabila diperoleh  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan butir instrument tersebut tidak valid. Berdasarkan  $r$  product moment dengan  $n = 25$  dan  $\alpha = 5\%$  maka  $r_{tabel} = 0,918$ . Hasil uji instrumen yang diperoleh yaitu semua item soal valid dan memiliki nilai  $r_{tabel}$  di atas 0,918 ( $n = 25$ ).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

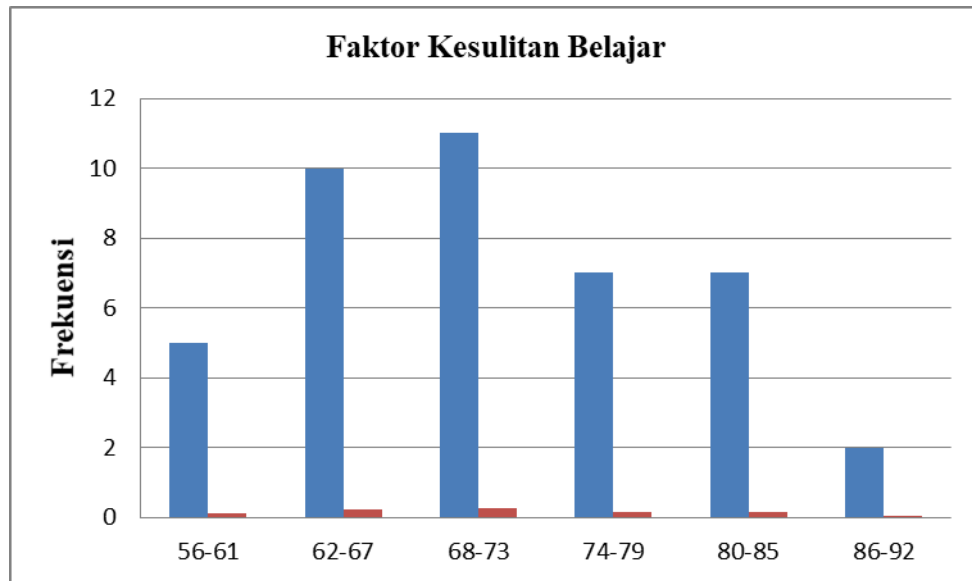
#### Hasil

Deskripsi data menggambarkan data hasil penelitian tentang faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Mondokan Sragen tahun pelajaran 2023/2024 yang diperoleh melalui angket dengan jumlah sampel 42 Siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Data Penelitian

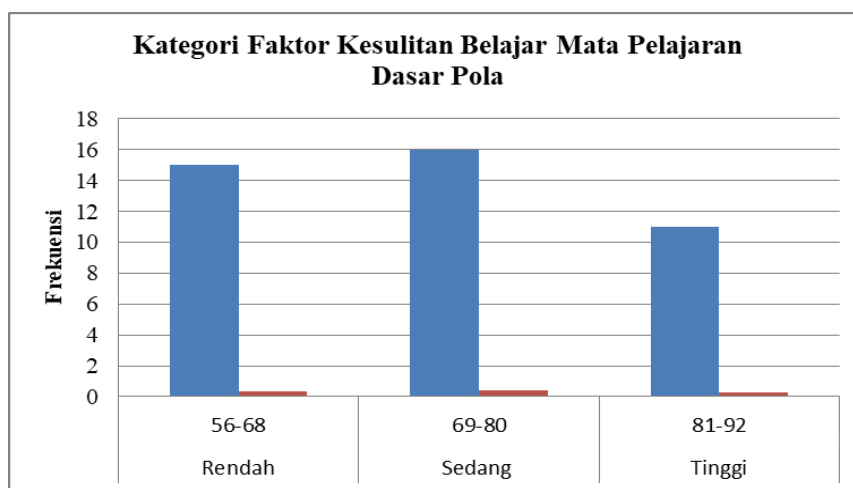
Variabel	Indikator	Skor Observasi						Skor Ideral			
		Skor Max	Skor Min	Meran	SD	Merd	Mo	Skor Max	Skor Min	Meran	SD
Kersurlitan Belajar		92	56	73,3	9,9	72,5	62	92	23	57,5	11,5
	Faktor Internal	36	21	30,5	3,5	31	27	36	9	22,5	4,5
	Faktor Eksternal	56	31	47,7	7,3	42,5	35	56	14	35	7

Distribusi frekuensi dan kategori skor digunakan untuk merangkum temuan perhitungan deskripsi skor observasi. Dengan menggunakan metode *Sturges* untuk menentukan jumlah kelas, dideskripsikan frekuensi data yang timbul dari faktor kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola, yaitu  $K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 42 = 1 + 3,3(1,62) = 6,34$  (dibulatkan 6) dan panjang kelasnya adalah  $\frac{92-56}{6} = \frac{36}{6} = 6$ . Distribusi frekuensi faktor kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola, kelas interval 68-73 mempunyai frekuensi tertinggi (11) dengan frekuensi relatif sebesar 26%, sedangkan kelas interval 86-92 mempunyai frekuensi terendah (2), dengan frekuensi relatif sebesar 5%. Distribusi frekuensi kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola dijelaskan melalui histogram pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Dasar Pola

Hasil perhitungan data analisis faktor kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola dilakukan analisis dengan cara menghitung jumlah kelas menggunakan rumus *sturges*, yaitu  $K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 42 = 1 + 3,3(1,62) = 6,34$  (dibulatkan 6) dan panjang kelasnya adalah  $\frac{92-56}{6} = \frac{36}{6} = 6$ . 11 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 26%, 16 responden dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 38%, 15 responden termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 36%. Dapat disimpulkan faktor kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 38%. Kategori nilai faktor kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola dijelaskan melalui histogram pada gambar 2 berikut:

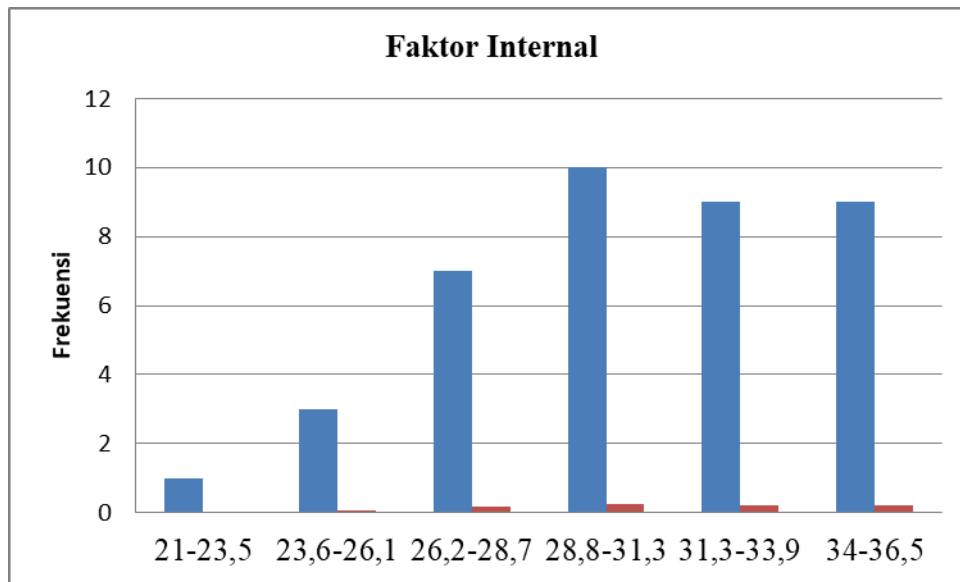


Gambar 2. Histogram Kategori Frekuensi Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Dasar Pola

Berikut ini penjelasan mengenai komponen internal dan eksternal yang menjadi faktor variabel pembelajaran dasar pola.

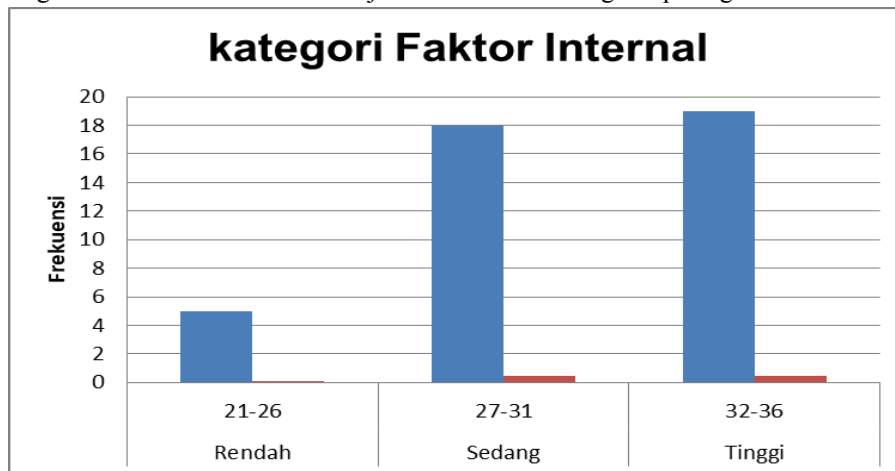
a. Faktor Internal

Distribusi frekuensi indikator faktor internal dilakukan dengan cara menghitung jumlah kelas menggunakan rumus *sturges*, yaitu  $K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 42 = 1 + 3,3(1,62) = 6,9$  (dibulatkan 7) dan panjang kelasnya adalah  $\frac{36-23}{6} = \frac{13}{6} = 2,1$  (dibulatkan 2). Frekuensi terbesar yaitu 12 terletak pada kelas interval antara 34-36,5 mempunyai frekuensi relatif sebesar 31%, sesuai Tabel 4.4 distribusi frekuensi faktor internal di atas. Frekuensi terendah 1 pada kelas interval antara 21-23,5 dengan frekuensi relative masing-masing sebesar 2%. Hasil distribusi frekuensi data faktor internal dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Faktor Internal

Kategori indikator faktor internal dijelaskan melalui histogram pada gambar 4 berikut ini:



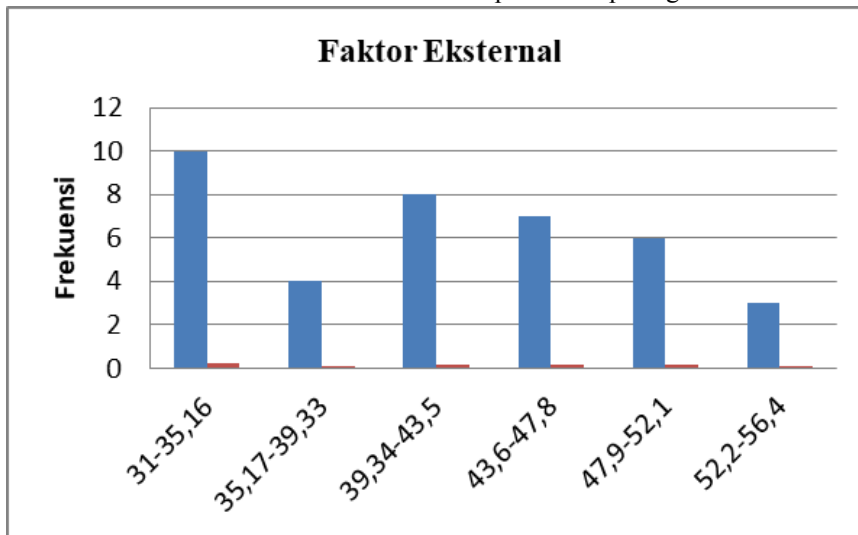
Gambar 4. Histogram Kategori Faktor Internal

Berdasarkan gambar 4, 19 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 45%, 18 responden dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 43%, 5 responden termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 12%. Dapat disimpulkan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 45%.

**b. Faktor Eksternal**

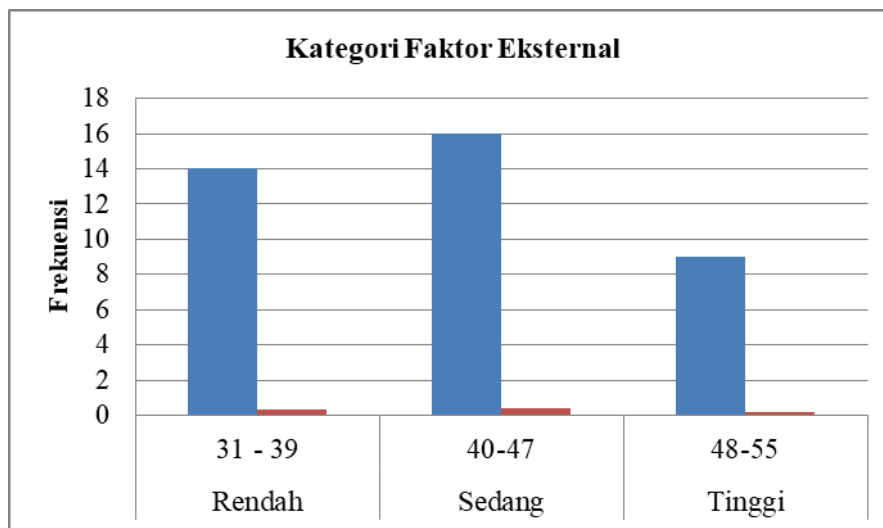
Distribusi frekuensi indikator faktor eksternal dilakukan dengan cara menghitung jumlah kelas menggunakan rumus *sturges*, yaitu  $K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 42 = 1 + 3,3(1,62) = 6,34$  (dibulatkan 6) dan panjang kelasnya adalah  $\frac{56-23}{6} = \frac{33}{6} = 5,5$ . Frekuensi terbesar yaitu 10 pada kelas interval antara 31-35,16 mempunyai frekuensi relatif sebesar 24% berdasarkan tabel distribusi frekuensi faktor eksternal di atas. Frekuensi terendah 5 pada kelas interval antara 52,2-56,4 mempunyai frekuensi relatif masing-masing sebesar 7%. Hasil distribusi frekuensi faktor eksternal dapat dilihat pada gambar 5 berikut:

Hasil distribusi frekuensi faktor eksternal dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Faktor Internal

Kategori indikator faktor eksternal dijelaskan merlalui histogram pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Histogram Kategori Faktor Eksternal

Berdasarkan gambar 6, 9 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 22%, 16 responden dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 45%, 14 responden termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 33%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam 19 responden dikategori sedang dengan relatif 45%.

#### Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Mondokan Sragen tahun ajaran 2023/2024 baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal sendiri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi sikap belajar siswa dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yaitu meliputi kondisi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. berkaitan dengan hal tersebut maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut.

#### 1. Faktor-Faktor kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Mondokan Sragen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola dapat diketahui, sebanyak 11 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 26%, sedangkan 16 responden dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 38%, dan 15 responden termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 36%. Pada data tersebut menunjukkan bahwa kategori kesulitan belajar berada dalam kategori sedang sebanyak 16 responden dikategorikan sedang dengan frekuensi relatif 38%. Hasil ini sejalan dengan penelitian bahwa kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan [7]. Kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Mondokan Sragen dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 38%. Hal ini diperkuat dengan referensi [8] bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan-hambatan ini berasal dari dalam (internal) maupun dari luar



(exsternal). Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal meliputi: faktor fisiologi, psikologi; dan faktor lingkungan keluarga, sekolah, media massa dan lingkungan [9].

**2. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Dasar Pola Siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Mondokan Sragen.**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa kelas X SMK N 1 Mondokan sragen dapat diketahui, bahwa terdapat 19 responden dalam kategori tinggi dengan frekueansi relatif 45%, 18 responden dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 43%, 5 responden termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 12%. Berdasarkan analisis data tersebut faktor internal penyebab kesulitan belajar dasar pola siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Mondokan Sragen tahun pelajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 45%. Hasil ini sejalan dengan penelitian bahwa faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab kesulitan belajar ada pada dalam diri siswa yang meliputi sikap belajar dan motivasi diri [10]. Hasil ini diperkuat dengan penelitian bahwa kesulitan belajar dapat dilihat dalam motivasi yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar [11]. Kesulitan yang dihadapi siswa bukan hanya terkait dengan masalah penguasaan materi pelajaran, tetapi juga berkaitan dengan masalah psikologis seperti kurang motivasi [12].

**3. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Dasar Pola Siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Mondokan Sragen.**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat faktor exsternal penyebab kesulitan belajar siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Mondokan sragen dapat diketahui, bahwa Terdapat 9 responden dalam kategori tinggi dengan frekueansi relatif 22%, 19 responden dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 45%, 14 responden termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 33%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dasar pola siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Mondokan Sragen Tahun pelajaran 2023/2024 termasuk dalam katagori sedang dengan presentase 45%. Hasil ini didukung oleh Pendapat referensi [13] bahwa kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan sehingga membuat segala sesuatu terlambat dalam belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor eksternal dan internal siswa [14]. Faktor eksternal mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman [15].

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Dasar Pola Siswa Kelas X Tata Busana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mondokan Sragen”, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 38%. Faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola dibagi menjadi dua, faktor internal dan faktor *eksternal*, yaitu:

1. Faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola siswa kelas X Tata Busana di SMK N 1 Mondokan Sragen tahun ajaran 2023/2024 dikategorikan sedang sebanyak 16 responden dengan frekuensi relatif 38%.
2. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola siswa kelas X Tata Busana di SMK N 1 Mondokan Sragen tahun ajaran 2023/2024 dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 45%.
3. Faktor *eksternal* yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran dasar pola siswa kelas X Tata Busana di SMK N 1 Mondokan Sragen tahun ajaran 2023/2024 dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 45%.

#### REFERENSI

- [1] F. Putriyani, L. Wahyuningsih, A. Muharam, and W. Mustikaati, "Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 7, no. 1, pp. 22–29, 2022, doi: 10.17509/jpm.v7i1.41712.
- [2] Imam Rohani, "Kajian Kebijakan Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," *Tarbawi Ngabar J. Educ.*, vol. 1, no. 01, pp. 80–99, 2020, doi: 10.55380/tarbawi.v1i01.33.
- [3] K. Mundiasari, "Pola Hubungan Antar Manusia Sebagai Insan Pendidikan," *Jurnal, Aktual.*, vol. 12, no. Desember, pp. 64–80, 2022.
- [4] M. N. Ghufroon and R. Risnawita, "Kesulitan Belajar pada Anak," *Nurjati Press*, 2015, [Online]. Available: <http://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchCat=ISBN&searchTxt=978-602-9074-05-5>.
- [5] I. Darimi, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah," *J. EDUKASI J. Bimbing. Konseling*, vol. 2, no. 1, p. 30, 2016, doi: 10.22373/je.v2i1.689.
- [6] D. T. Santosa and T. Us, "Faktor-Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dan solusi penanganan pada siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor," *J. Pendidik. Tek. Otomotif*, vol. 13, no. 2, pp. 14–21, 2016, [Online]. Available: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/2896>.
- [7] I. N. A. Alfatonah, Y. V. Kisda, A. Septarina, A. Ravika, and I. T. Jadidah, "Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 6, pp. 3397–3405, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i6.6372.
- [8] F. D. Asriyanti and I. S. Purwati, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.*, vol. 29, no. 1, pp. 79–87, 2020, doi: 10.17977/um009v29i12020p079.
- [9] M. Amaliyah, I. N. Suardana, and K. Selamat, "Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Siswa Smp Negeri 4 Singaraja," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Sains Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 90–101, 2021, doi:

- 10.23887/jppsi.v4i1.33868.
- [10] Y. Dewita Hia, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xii Ips Sman 2 Sijunjung,” *Economica*, vol. 3, no. 1, pp. 71–78, 2015, doi: 10.22202/economica.2014.v3.i1.239.
- [11] A. F. Alisnaini, C. A. Pribadi, D. R. Khoironi, M. Ibrohim, M. D. Azilla, and N. Hikmah, “Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD,” *Alsys*, vol. 3, no. 1, pp. 10–20, 2023, doi: 10.58578/alsys.v3i1.743.
- [12] F. Aryani and Sugiyem, “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel,” *J. Fesyen Pendidik. dan Teknol.*, p. 11, 2017.
- [13] D. L. Kusumaningrini and N. Sudibjo, “The FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19,” *Akademika*, vol. 10, no. 01, pp. 145–161, 2021, doi: 10.34005/akademika.v10i01.1271.
- [14] H. Cahyono, “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti,” *J. Dimens. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.24269/dpp.v7i1.1636.
- [15] R. Puspitasari, J. H. Matsum, and K. Khosmas, “Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Mas Raudhatul Ulum,” *J. Pendidik. dan pp.* 1–9, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33758>.